

Optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat: Studi pada bma assalam mpz dompet dhuafa malang

Nabilla Aulya Feby Arianti¹, Guntur Kusuma Wardana²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240503110062@student.uin-malang.ac.id, guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

zakat;wakaf;pemberdayaan ekonomi;pengelolaan zakat;BMA Assalam

Keywords:

zakat;waqf;economic empowerment;zakat management;BMA Assalam

ABSTRAK

Zakat dan wakaf merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf pada Baitul Maal Assalam (BMA) MPZ Dompet Dhuafa Malang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa BMA telah melaksanakan penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf melalui berbagai program sosial dan produktif, seperti pembiayaan qardhul hasan, bantuan pendidikan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan dana juga menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas guna menjaga kepercayaan masyarakat. Namun, pengelolaan zakat dan wakaf masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya profesionalitas amil, serta pengembangan wakaf produktif yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan sistem evaluasi, serta pengembangan inovasi program agar pengelolaan zakat dan wakaf dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Zakat and waqf are Islamic social finance instruments that play an important role in improving community welfare and supporting economic empowerment. This study aims to analyze the optimization of zakat and waqf management at Baitul Maal Assalam (BMA) MPZ Dompet Dhuafa Malang as an instrument for community economic empowerment. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that BMA has conducted the collection and utilization of zakat, infaq, sadaqah, and waqf funds through various social and productive programs, such as qardhul hasan financing, educational assistance, and community empowerment activities. The fund management also implements the principles of transparency and accountability to maintain public trust. However, several challenges remain, including limited human resources, suboptimal professionalism of amil, and the limited development of productive waqf. Therefore, strengthening human resource capacity, improving evaluation systems, and developing program innovations are necessary to enhance the effectiveness and sustainability of zakat and waqf management.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Zakat dan wakaf merupakan bagian dari keuangan sosial Islam yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat (Ikhsan et al., 2024). Zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana distribusi kekayaan yang dapat mendorong terciptanya keadilan sosial. Sementara itu, wakaf memiliki potensi sebagai aset produktif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kepentingan umat (Rizal & Mukaromah, 2020). Meskipun program ini telah memberikan banyak manfaat, akan tetapi tantangan dalam implementasinya tetap ada, seperti pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun potensinya cukup besar (Wicaksono & Wardana, 2025). Salah satu kendala yang masih sering ditemui adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat, sehingga kesadaran dalam menunaikan zakat dan wakaf belum optimal (Firdaus et al., 2023). Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya profesionalitas pengelolaan juga menjadi tantangan tersendiri.

Optimalisasi dana zakat dan wakaf tidak hanya menekankan pada pengumpulan, tetapi juga pada pemanfaatan yang bersifat produktif. Pemanfaatan dana zakat untuk pembiayaan usaha mikro dan pengembangan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kemandirian mustahik (Abdurahim et al., 2025). Di sisi lain, wakaf produktif memiliki potensi besar sebagai sumber pendanaan berkelanjutan yang mampu mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih luas (Khasanah, 2024). Di Indonesia, organisasi pengelola zakat memiliki fungsi yang signifikan dalam meningkatkan pengelolaan dana sosial Islam. Kehadiran lembaga seperti BAZNAS, LAZ, serta Mitra Pengelola Zakat (MPZ) membantu proses penghimpunan dan penyaluran dana menjadi lebih terarah dan terorganisir (Nasution, 2019). Selain itu, kerja sama antar lembaga juga dapat meningkatkan efektivitas program sekaligus memperluas jangkauan distribusi zakat kepada masyarakat (Jamaludin & Aminah, 2021).

Salah satu lembaga yang menjalankan fungsi tersebut adalah Baitul Maal Assalam (BMA), yang merupakan bagian dari BMT sekaligus Mitra Pengelola Zakat Dompot Dhuafa. BMA mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ikhsan et al., 2024). Program seperti qardhul hasan dan pemberdayaan masyarakat dhuafa menunjukkan bahwa zakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan (Khasanah, 2024). Cara pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia sudah efektif dan sesuai dengan apa yang diamanatkan (Rohman & Wardana, 2021). Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pengelolaan zakat dan wakaf di tingkat lembaga masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam pengelolaan lembaga. Selain itu, profesionalitas pengelola serta inovasi program juga perlu dikembangkan agar lembaga dapat berkembang lebih optimal (Maryam et al., 2025).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengelolaan zakat dan wakaf pada Baitul Maal Assalam (BMA) MPZ

Dompot Dhuafa Malang. Penelitian dilaksanakan di BMA yang berlokasi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan

Pengelolaan Zakat dan Wakaf sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Umat Islam

Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Zakat digunakan sebagai bentuk penyaluran harta kepada masyarakat yang membutuhkan, sedangkan wakaf dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan pengembangan ekonomi umat (Rijal, 2019). Pengelolaan zakat dan wakaf perlu dilakukan secara transparan agar manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Penghimpunan serta penyaluran dana yang tepat sasaran diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mustahik dan masyarakat kurang mampu (Ghofur, 2021). Dalam perkembangannya, zakat dan wakaf tidak hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program produktif, seperti bantuan modal usaha, pembiayaan usaha kecil, pendidikan, serta pelatihan kewirausahaan. Pengelolaan zakat produktif yang dilakukan secara optimal dan berkesinambungan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat (Rijal, 2019). Selain itu, wakaf produktif juga dapat menjadi instrumen penguatan ekonomi umat melalui pengembangan usaha dan kegiatan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Abdurrozak & Hilalludin, 2025).

Pengelolaan Zakat dan Wakaf pada BMA Assalam MPZ Dompot Dhuafa Malang

Baitul Maal Assalam (BMA) adalah lembaga yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) serta menjadi Mitra Pengelola Zakat (MPZ) dari Dompot Dhuafa. Dalam menjalankan kegiatannya, BMA berperan dalam mengelola dan menyalurkan dana sosial secara amanah, profesional, serta sesuai dengan ketentuan syariah. Pengelolaan zakat yang berbasis tata kelola syariah dinilai mampu meningkatkan efektivitas distribusi dana sosial serta memperkuat kesejahteraan masyarakat (Pohan et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penghimpunan dana di BMA berasal dari berbagai sumber, seperti zakat mal, zakat fitrah, infak, sedekah masyarakat, penyebaran kotak amal, serta kerja sama dengan instansi dan karyawan. Dana yang berhasil dihimpun kemudian dimanfaatkan dalam kegiatan sosial, pembinaan keagamaan, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan zakat secara optimal dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kemandirian mustahik secara berkelanjutan (Abdurrozak & Hilalludin, 2025).

Dalam pengelolaannya, BMA menerapkan pemisahan antara dana sosial dan dana usaha guna menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat. Di samping itu, penerapan tata kelola yang baik juga mendukung profesionalitas lembaga dalam menjalankan fungsi sosialnya (Purnamasari, 2024). Dengan sistem pengelolaan yang transparan dan terstruktur, BMA diharapkan mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas penyaluran dana sosial umat.

Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat dan Wakaf

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan zakat dan wakaf di Baitul Maal Assalam dilakukan melalui berbagai program sosial dan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program utama adalah pembiayaan qardhul hasan berupa pinjaman tanpa bunga bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Program tersebut dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha kecil sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga secara bertahap. Pemanfaatan zakat produktif dilakukan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha sehingga dapat membantu terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat (Yuliana, 2013). Selain program qardhul hasan, Baitul Maal Assalam juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial, seperti bantuan pendidikan, santunan dhuafa, bantuan TPQ, program Sehat Mengaji, dan bakti sosial. Pelaksanaan program secara rutin menunjukkan adanya upaya keberlanjutan dalam pendayagunaan dana sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat digunakan untuk membantu kebutuhan langsung masyarakat sekaligus mendorong penguatan ekonomi mereka. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pengelolaan zakat secara produktif dan tepat sasaran dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik (Amiruddin & Muttaqin, 2023).

Dalam pengelolaan wakaf, lembaga mulai mengembangkan wakaf produktif, seperti wakaf uang dan wakaf Al-Qur'an. Program tersebut masih berada pada tahap pengembangan, namun memiliki potensi untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih terarah agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pengelolaan wakaf produktif secara tepat mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan (Hasanah, 2020a). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, meskipun berbagai kegiatan telah berjalan dengan baik, optimalisasi pendayagunaan dana zakat dan wakaf masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengembangan wakaf produktif serta belum maksimalnya sistem monitoring dan evaluasi program. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah, seperti peningkatan inovasi program serta penguatan sistem evaluasi agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih berkelanjutan.

Program Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial pada Baitul Maal Assalam (BMA)

Baitul Maal Assalam (BMA) memiliki berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang dakwah, kegiatan yang dijalankan antara lain Bina Imtaq Keluarga Muslim, pemakmuran masjid dan mushola, serta pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dan wakaf tidak hanya difokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga mendukung pembinaan keagamaan dan penguatan sosial Masyarakat (Makhrus, 2019). Dalam bidang pendidikan, BMA memberikan beasiswa kepada santri berprestasi serta bantuan operasional pendidikan Islam. Program ini menunjukkan pemanfaatan dana zakat untuk mendukung pengembangan kemampuan masyarakat melalui pemberian akses pendidikan yang lebih luas sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan (Fatmalasari & Abdillah, 2024).

Pada bidang sosial, BMA menyalurkan santunan kepada dhuafa, bantuan sosial, serta program kesehatan masyarakat seperti Sehat Mengaji. Kegiatan ini menegaskan fungsi zakat sebagai instrumen perlindungan sosial yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat (Fitri, 2017). Dalam bidang ekonomi, BMA menjalankan program pembiayaan qardhul hasan, pemberdayaan keluarga dhuafa, serta Bina Entrepreneur Ummat. Pemanfaatan zakat secara produktif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mustahik serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha produktif (Aeni, 2025).

Transparansi dan Kendala Pengelolaan Zakat dan Wakaf

Dalam upaya menjaga kepercayaan masyarakat, Baitul Maal Assalam (BMA) menerapkan prinsip transparansi melalui penyusunan laporan keuangan, dokumentasi kegiatan, serta publikasi program secara berkala. Keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amal zakat, karena berperan dalam membangun akuntabilitas melalui penyediaan informasi yang jelas dan dapat diakses publik (Junjuran et al., 2020). Dengan demikian, penerapan transparansi menjadi salah satu upaya penting untuk menjaga akuntabilitas dan kredibilitas lembaga di tengah masyarakat. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pengelolaan zakat masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan tingkat profesionalitas pengelolaan lembaga. Keterbatasan kapasitas kelembagaan tersebut berdampak pada efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan serta pengelolaan organisasi secara keseluruhan. Permasalahan pengelolaan zakat umumnya berkaitan dengan tata kelola lembaga, kompetensi tenaga amal, dan efektivitas sistem pengelolaan yang belum optimal (Aqbar & Azwar, 2025). Pengelolaan zakat dan wakaf produktif memerlukan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi dalam pengelolaan lembaga agar program pemberdayaan dapat berjalan secara optimal (Solekah, 2018).

Selain itu, pengelolaan wakaf produktif di BMA juga masih menghadapi tantangan dalam pengembangan program dan sosialisasi kepada masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai zakat dan wakaf produktif menjadi salah satu faktor

yang memengaruhi optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaan dana sosial Islam. Hambatan pengelolaan zakat juga dipengaruhi oleh rendahnya literasi masyarakat, keterbatasan edukasi publik, serta belum optimalnya strategi komunikasi lembaga (Aqbar & Azwar, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan sumber daya manusia, perbaikan tata kelola kelembagaan, serta peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat guna mendukung efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf secara berkelanjutan.

Analisis Optimalisasi Pengelolaan Zakat dan Wakaf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, BMA MPZ Dompot Dhuafa Malang telah melakukan berbagai upaya optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf melalui program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dana zakat digunakan untuk membantu kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung pengembangan usaha mustahik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di BMA telah diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Hasanah, 2020). Program qardhul hasan yang dilaksanakan BMA menunjukkan peralihan pengelolaan zakat dari pola konsumtif ke arah produktif. Namun, efektivitas program masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan usaha dan evaluasi secara berkala. Mustahik tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga didorong untuk mengembangkan usahanya secara mandiri agar dapat berkelanjutan. Pendampingan dalam pengelolaan zakat produktif menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Djalaluddin et al., 2026).

Keberadaan BMA sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompot Dhuafa turut mendukung efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana sosial umat. Sinergi antara lembaga lokal dan lembaga zakat nasional memperkuat aspek kelembagaan, kredibilitas, serta tata kelola dalam pendistribusian dana zakat dan wakaf. Pengelolaan zakat yang profesional dan transparan dapat meningkatkan efektivitas distribusi dana sosial kepada masyarakat (Ulhak et al., 2025). Meskipun demikian, BMA masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, profesionalitas amil, serta pengembangan program wakaf produktif. Hambatan tersebut berkaitan dengan tata kelola lembaga, literasi zakat, dan kompetensi tenaga amil yang belum optimal (Aqbar & Azwar, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi program agar pengelolaan zakat dan wakaf dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan saran

Pengelolaan zakat dan wakaf di Baitul Maal Assalam (BMA) MPZ Dompot Dhuafa Malang telah dilaksanakan melalui berbagai program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program seperti pembiayaan qardhul hasan, bantuan pendidikan, santunan dhuafa, serta kegiatan sosial lainnya menunjukkan bahwa zakat dan wakaf tidak hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat dan

wakaf. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, profesionalitas amil, serta pengembangan wakaf produktif yang belum optimal. Di samping itu, sistem monitoring dan evaluasi program masih perlu diperkuat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi amil agar pengelolaan zakat dan wakaf dapat berjalan lebih profesional. Selain itu, pengembangan wakaf produktif perlu dioptimalkan agar memberikan dampak ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat. Peningkatan sistem evaluasi serta edukasi kepada masyarakat juga penting dilakukan untuk mendukung efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf secara berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Abdurahim, A., Wahab, A., & Huda, S. (2025). Model Penyaluran Zakat Produktif oleh Baznas Kutai Timur dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7697–7703. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3158>
- Abdurrozak, & Hilalludin. (2025). Optimalisasi Zakat Dan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. *AL-HILALI Jurnal Perbankan Ekonomi Islam*, 1(1), 56–70.
- Aeni, N. (2025). Zakat Produktif dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah. 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.914>
- Aqbar, K., & Azwar. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia: Analisis Pola Tantangan, Hambatan Kritis, dan Strategi Berkelanjutan. 2(1), 40–55. <https://doi.org/https://litera-academica.com/ojs/tijarah/index>
- Djalaluddin, A., Hasibuan, L., Pulungan, A. S., Siswanto, S., Asnawi, N., & Hadiri, Y. F. (2026). Productive zakat, business growth, and mustahiq welfare: Evidence from BAZNAS Malang. 5(1), 137–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/RISFE.vol5.iss1.art8>
<https://repository.uin-malang.ac.id/27190/>
- Fatmalasari, I. N., & Abdillah M, F. (2024). Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Pendidikan Yakesma Kota Sorong. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v4i2.1668>
- Firdaus, F., -, S., Ika Mulia, S., & Muzamil, M. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Berzakat Perkebunan Sawit. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 266–282. <https://doi.org/10.30631/ijoeib.v8i2.1761>
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>

- Ghofur, R. A., & Suhendar. (2021). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. 7(3), 1866–1879. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2137>
- Hasanah, U. (2020a). EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZAKAT BAZNAS SUMSEL DALAM MENINGKATKAN KESEJATERAAN MUSTAHIK DI PASAR KUTO PERIODE 2011-2013. *Jurnal Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/al-iqtishad.v1i2.313>
- Hasanah, U. (2020b). OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF SEBAGAI REALISASI REVOLUSI MENTAL. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1), 75–88.
- Ikhsan, F. K., Firdaus, M. D., & Huda, S. (2024). PERAN ZAKAT, INFAK, DAN WAKAF DALAM MENGERAKAN EKONOMI UMAT. *Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Ilyas Junjuran, M., Asegaf Maulanan, M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>
- Khasanah, N. (2024). Optimalisasi Wakaf Uang sebagai Solusi Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia. 2, 10–25.
- Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>
- Maryam, S., Abdullah, R., & Wahyuni, S. (2025). Efektivitas Program Zakat Produktif sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Amil, Muzzaki dan Mustahik pada LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Kaltim. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 492–500. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.723>
- Moh Afiq Amiruddin, & Muttaqin, A. A. (2023). PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK. *Islamic Economics and finance in Focus*, 2(2), 326–334. <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.02.14>
- Nasution, J. (2019). Inovasi Pengelolaan Zakat Profesi dan Pengaruhnya terhadap Minat Berzakat di Dompot Dhuafa Waspada. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1252>
- Pohan, N. S., Siregar, S., & Rahma, T. I. F. (2024). Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12764>

- Purnamasari, F. W. (2024). Good Zakat Governance: Adaptasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Lembaga Zakat. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.29>
- Rijal, A. (2019). Peran Zakat Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Mustahiq. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1). <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i1.57>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>
- Rohman, A. H., & Wardana, G. K. (2021). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA WAKAF UANG DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) MANDIRI SEJAHTERA. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3300> <https://repository.uin-malang.ac.id/10098/9/10098.pdf>
- Solekah, N. A. (2018). Analisis model pengelolaan zakat dan wakaf (Studi Yayasan Yatim Mandiri Cabang Malang). *El Dinar*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.18860/ed.v4i2.5459> <https://repository.uin-malang.ac.id/5073/>
- Ulhak, M. Z., Lorenza, D., & Muhammad, M. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Pemasukkan Publik dan Kesejahteraan Umat. *Journal of Fiscal and Monetary Studies*, 1(2).
- Wicaksono, N. R., & Wardana, G. K. (2025). Optimilisasi distribusi sembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(Mei), 1247–1279. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Yuliana, I. (2013). IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) PERBANKAN SYARIAH UNTUK PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MIKRO (UKM) DI MALANG. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.18860/ua.voio.2409> <https://repository.uin-malang.ac.id/5408/>